



KABUPATEN LAMONGAN

INOVASI

TAPE KETAN (Terapi Akupresur Kendali Tensi dan Gula)

**PEDOMAN TEKNIS PELAKSANAAN
INOVASI DAERAH**

INOVASI

TAPE KETAN (Terapi Akupresur Kendali Tensi dan Gula)

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Penyakit Tidak Menular (PTM), khususnya Hipertensi dan Diabetes Melitus (DM), telah menjadi beban kesehatan global dan nasional yang memerlukan perhatian serius. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), prevalensi hipertensi pada penduduk usia di atas 18 tahun dan prevalensi DM pada usia di atas 15 tahun menunjukkan angka yang signifikan di Indonesia. Kedua penyakit kronis ini sering kali bermanifestasi sebagai komorbiditas pada seorang pasien, yang secara eksponensial meningkatkan risiko komplikasi organ vital seperti penyakit jantung, gagal ginjal, stroke, dan neuropati. Kondisi ini berdampak buruk pada penurunan kualitas hidup pasien serta peningkatan beban ekonomi keluarga maupun negara.

Pengobatan konvensional melalui pendekatan farmakoterapi medis menjadi tata laksana utama dalam mengendalikan kondisi klinis penderita PTM. Namun, terdapat tantangan nyata di lapangan, seperti efek samping konsumsi obat jangka panjang, keterbatasan kepatuhan pasien akibat kejenuhan minum obat secara kontinu, serta pentingnya dukungan terapi non-farmakologis. Hal inilah yang mendorong munculnya kebutuhan akan terapi komplementer terintegrasi yang aman, minim efek samping, *cost-effective* (murah), dan dapat diaplikasikan secara mandiri. Salah satu terapi komplementer yang memiliki landasan ilmiah empiris dan diakui secara luas adalah akupresur.

Puskesmas Kedungpring melihat peluang untuk mengintegrasikan layanan akupresur ke dalam sistem pelayanan kesehatan sebagai terapi pendukung bagi penderita Hipertensi dan DM. Inovasi ini diberi nama TAPE KETAN (Terapi Akupresur Kendali Tensi dan Gula) yang menyasar semua klaster pelayanan tanpa batasan usia, sepanjang pasien merupakan penderita kedua penyakit tersebut. Melalui pendekatan yang terstruktur, terukur, dan edukatif, inovasi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup pasien serta menurunkan risiko komplikasi jangka panjang.

B. TUJUAN

Tujuan Umum

1. Mengoptimalkan kualitas hidup penderita Penyakit Tidak Menular (PTM) melalui penanganan komplementer non-farmakologis yang aman, gratis, dan inklusif bagi semua klaster pelayanan tanpa batasan usia di Puskesmas Kedungpring.

2. Menurunkan risiko komplikasi organ jangka panjang (seperti stroke, jantung, dan gagal ginjal) akibat penyakit Hipertensi dan Diabetes Melitus.

Tujuan Khusus

1. Mengendalikan tekanan darah (tensi) dan kadar glukosa darah (gula) penderita melalui teknik stimulasi 6 titik meridian inti akupresur secara teratur (6 menit per hari).
2. Menyediakan layanan terapi akupresur komplementer yang terjadwal secara konsisten setiap hari Senin dan Jumat pukul 08.00–11.00 WIB, bertempat di Klaster Lansia Puskesmas Kedungpring.
3. Membekali pasien, keluarga, dan kader posyandu dengan keterampilan pemijatan mandiri (teknik akupresur rumah) yang mudah diingat melalui akronim TAPE KETAN.
4. Meningkatkan angka kepatuhan kontrol klinis bulanan pasien PTM di puskesmas serta mengurangi ketergantungan atau efek samping konsumsi obat kimia dosis tinggi jangka panjang.

C. MANFAAT

1. Bagi Puskesmas

Memberikan alternatif terapi suportif yang aman, tidak invasif, tanpa biaya, serta membekali penderita dengan keterampilan pemijatan mandiri yang dapat diterapkan di rumah bersama keluarga.

2. Bagi Pasien

Meningkatkan indeks kepuasan masyarakat terhadap pelayanan puskesmas, menurunkan angka *drop-out* kontrol klinis pasien PTM, serta mewujudkan model pelayanan kesehatan yang inklusif untuk semua klaster usia.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menyediakan media edukasi dan formulasi akupresur terstandar dengan akronim yang mudah dipahami (TAPE KETAN), sekaligus memperkaya literatur aplikasi pelayanan kesehatan komplementer berbasis budaya lokal.

D. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH

Inovasi TAPE KETAN hadir sebagai respons cepat terhadap kebutuhan layanan komplementer yang adaptif, mudah diakses, dan dapat direplikasi oleh penderita Hipertensi dan Diabetes Melitus di wilayah kerja Puskesmas Kedungpring. Proses penciptaannya dilakukan secara

efisien dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang tersedia, tanpa memerlukan investasi teknologi tinggi. Kecepatan penciptaan inovasi ini ditandai oleh beberapa aspek utama:

1. Identifikasi Masalah yang Tepat Sasaran
Tim kesehatan Puskesmas Kedungpring dengan cepat mengidentifikasi tingginya angka komorbiditas Hipertensi-DM dan rendahnya kepatuhan kontrol, yang membutuhkan solusi pelengkap non-farmakologis sederhana.
2. Pemanfaatan Kompetensi Lokal
Terapi akupresur dipilih karena dapat diajarkan kepada tenaga kesehatan dan kader tanpa memerlukan pelatihan panjang atau peralatan khusus. Formulasi 6 titik meridian inti disusun secara ringkas dan mudah diingat melalui akronim TAPE KETAN.
3. Pengembangan Mandiri dan Kolaboratif
Inovasi ini dikembangkan secara mandiri oleh puskesmas dalam waktu relatif singkat, dimulai dari uji coba pada 2 Maret 2025 dan diterapkan secara terbuka pada 13 Mei 2025. Proses penyusunan SOP, media KIE, dan pembekalan kader dilakukan secara paralel untuk mempercepat implementasi.
4. Penyusunan Konten Edukasi yang Praktis
Media Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) seperti X-Banner, leaflet, dan modul petunjuk 6 titik meridian disusun dengan bahasa sederhana sehingga mudah dipahami oleh semua kalangan, termasuk pasien lanjut usia.
5. Respons Cepat terhadap Dinamika Layanan
Inovasi ini mampu diintegrasikan langsung ke dalam jadwal pelayanan rutin puskesmas (Senin dan Jumat) tanpa mengganggu layanan lain, serta dapat diperbarui sesuai hasil monitoring dan evaluasi berkala.

Secara keseluruhan, TAPE KETAN membuktikan bahwa inovasi pelayanan komplementer tidak memerlukan waktu lama atau biaya besar untuk diwujudkan. Dengan kreativitas dan kolaborasi lintas unsur, penciptaan inovasi dapat dilakukan secara cepat, tepat sasaran, dan berdampak nyata bagi peningkatan mutu kesehatan masyarakat.

BAB II

KERANGKA BERPIKIR

A. KEBAHARUAN

Inovasi TAPE KETAN menghadirkan kebaruan dalam pelayanan kesehatan masyarakat, khususnya dalam pengintegrasian terapi akupresur langsung ke dalam sistem pelayanan puskesmas. Kebaruan ini terletak pada pendekatan terstruktur, pemberdayaan mandiri, dan inklusivitas layanan yang belum ada sebelumnya. Beberapa bentuk kebaruan tersebut meliputi:

1. Formulasi Terapi 6 Titik Meridian Inti Terukur
Stimulasi terstruktur pada titik Liver 3 (LV3/Tai Chong), Pericardium 6 (PC6/Nei Guan), Gallbladder 20 (GB20/Feng Chi) untuk penurunan tekanan darah via relaksasi saraf simpatis, serta Stomach 36 (ST36/Zu San Li), Kidney 3 (KI3/Tai Xi), dan Kidney 1 (KI1/Yong Quan) untuk optimasi metabolisme glukosa, dilakukan dengan durasi terukur 6 menit per hari. Kombinasi keenam titik ini bersifat spesifik dan terstandar, berbeda dengan terapi akupresur umum yang kerap tidak memiliki panduan titik yang jelas.
2. Akronim Edukatif & Pemberdayaan Mandiri
Penggunaan akronim TAPE KETAN memudahkan edukasi pemijatan mandiri di rumah bagi pasien, keluarga, dan kader posyandu. Akronim ini tidak hanya membantu mengingat nama inovasi, tetapi juga menjadi jembatan penyampaian pesan kesehatan yang sederhana dan melekat.
3. Integrasi Klaster Terjadwal & Inklusif
Layanan disediakan secara gratis setiap hari Senin dan Jumat pukul 08.00–11.00 WIB di Klaster Lansia Puskesmas Kedungpring, tanpa membatasi klaster usia penderita PTM. Dengan demikian, penderita Hipertensi dan DM dari segala usia dapat mengakses layanan yang sama, menciptakan model pelayanan yang inklusif dan terintegrasi dalam sistem puskesmas.

B. DESAIN INOVASI

Desain inovasi TAPE KETAN dirancang sebagai layanan terapi komplementer yang terstruktur, terukur, dan berkelanjutan. Skema utama inovasi adalah sebagai berikut:

- Layanan Terapi Akupresur Terjadwal
Setiap hari Senin dan Jumat, pukul 08.00–11.00 WIB, di lokasi Klaster Lansia Puskesmas Kedungpring, tenaga kesehatan terlatih memberikan terapi akupresur pada 6 titik meridian inti kepada pasien Hipertensi dan DM. Setiap sesi berlangsung selama 6 menit

per pasien, dilengkapi dengan pencatatan tekanan darah dan kadar gula darah sebelum dan sesudah terapi.

- Media Edukasi Visual dan Cetak X-Banner dan leaflet berisi panduan 6 titik meridian, akronim TAPE KETAN, serta instruksi pemijatan mandiri ditempatkan di area tunggu dan ruang terapi. Modul petunjuk diberikan kepada pasien dan keluarga untuk dibawa pulang.
- Pemberdayaan Keluarga dan Kader Setiap pasien yang menjalani terapi didampingi oleh satu anggota keluarga yang dilatih teknik pemijatan mandiri. Secara berkala, kader posyandu juga mendapatkan pelatihan agar dapat mereplikasi terapi di lingkungan masyarakat secara mandiri.
- Sistem Monitoring dan Evaluasi Pencatatan tensi dan gula darah dilakukan secara digital sederhana (atau formulir manual) untuk memantau perkembangan klinis. Data ini digunakan untuk mengevaluasi kepatuhan kontrol bulanan, stabilitas klinis, dan efektivitas terapi sebagai dasar pengembangan inovasi lebih lanjut.
- Kemitraan dengan Pemerintah Desa dan Tokoh Masyarakat Program ini melibatkan pemerintah desa, kader posyandu, dan tokoh masyarakat sebagai mitra aktif untuk memastikan keberlanjutan, penerimaan masyarakat, serta adaptasi sesuai kebutuhan lokal.

C. PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

Proses inovasi TAPE KETAN berlangsung melalui tiga tahapan utama yang saling berkesinambungan:

1. Tahap Uji Coba dan Konsolidasi Awal (Maret–April 2025)

- Konsolidasi tim medis puskesmas dan penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) 6 titik meridian inti akupresur.
- Pencetakan dan penyebaran media KIE (X-Banner, leaflet, modul).
- Uji coba terapi pada kelompok kecil penderita PTM untuk mengukur respons awal dan menyempurnakan teknik.

2. Tahap Implementasi Terbuka dan Penguatan Sistem (Mei 2025 – seterusnya)

- Pelaksanaan rutin layanan akupresur setiap Senin dan Jumat di Klaster Lansia.
- Pencatatan dan evaluasi tensi serta gula darah pasien secara berkala.
- Edukasi pemijatan mandiri kepada keluarga pasien dan pelatihan kader posyandu.

- Penataan alur layanan agar tidak tumpang tindih dengan pelayanan lain.

3. Tahap Monitoring, Evaluasi, dan Replikasi

- Pemantauan tingkat kepatuhan kontrol bulanan dan stabilisasi klinis pasien.
- Evaluasi dampak layanan terhadap penurunan angka komplikasi dan peningkatan kualitas hidup.
- Edukasi berkelanjutan ke kader posyandu untuk replikasi mandiri di tingkat desa, sehingga inovasi dapat menjangkau lebih banyak penderita yang sulit mengakses puskesmas.

BAB III

PENUTUP

Inovasi TAPE KETAN (Terapi Akupresur Kendali Tensi dan Gula) merupakan terobosan kreatif Puskesmas Kedungpring dalam memanfaatkan terapi komplementer akupresur untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan kepada penderita Hipertensi dan Diabetes Melitus. Melalui formulasi 6 titik meridian inti yang terukur, pendekatan edukatif dengan akronim yang mudah diingat, serta layanan inklusif dan terjadwal, inovasi ini mampu menghadirkan alternatif terapi non-farmakologis yang aman, murah, dan memberdayakan.

Dengan pendekatan yang sederhana namun berdampak besar, TAPE KETAN telah membuka peluang baru dalam integrasi pelayanan kesehatan tradisional ke dalam sistem kesehatan formal. Inovasi ini tidak hanya menurunkan risiko komplikasi dan meningkatkan kepatuhan kontrol pasien, tetapi juga memperkuat peran keluarga dan masyarakat dalam menjaga kesehatan secara mandiri.

Keberhasilan implementasi TAPE KETAN tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, mulai dari tenaga kesehatan puskesmas, pemerintah desa, kader posyandu, hingga keluarga pasien yang turut berpartisipasi aktif. Kolaborasi ini menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan inovasi serta memastikan bahwa layanan yang diberikan tetap relevan dan kontekstual dengan kebutuhan masyarakat. Harapannya, inovasi ini dapat menjadi contoh praktik baik yang dapat direplikasi oleh puskesmas lain, serta terus dikembangkan sesuai dengan dinamika dan tantangan kesehatan di masa depan. TAPE KETAN bukan hanya sekadar layanan terapi, tetapi juga wujud nyata komitmen untuk menciptakan pelayanan kesehatan yang kreatif, adaptif, dan berpihak pada masyarakat.



KABUPATEN LAMONGAN